

MODUL Pembelajaran Jarak Jauh

PADA MASA PANDEMI COVID-19
UNTUK JENJANG SMP

Mata Pelajaran
SENI BUDAYA
TEATER

Kelas VII
Semester Gasal



MODUL

Pembelajaran Jarak Jauh

PADA MASA PANDEMI COVID-19
UNTUK JENJANG SMP

Mata Pelajaran Seni Budaya [Teater]
Kelas VII – Semester Gasal



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI
Direktorat Sekolah Menengah Pertama
Tahun 2020

**MODUL PEMBELAJARAN JARAK JAUH
PADA MASA PANDEMI COVID-19 UNTUK JENJANG SMP**

Mata Pelajaran Seni Budaya [Teater] – Kelas VII Semester Gasal

Hak Cipta © 2020 pada
Direktorat Sekolah Menengah Pertama
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini,
Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI

Dilindungi Undang-Undang

MILIK NEGARA – TIDAK DIPERDAGANGKAN

Pengarah

Drs. Mulyatsyah, MM [Direktur Sekolah Menengah Pertama]

Penanggung jawab

Dra. Ninik Purwaning Setyorini, MA. [Koordinator Bidang Penilaian]

Penulis:

Sugandi, S.E., M.Pd

PENELAAH:

Welly Suryandoko, S.Pd., M.Pd

Editor:

Sulastri, S.Pd., M.Si

Desain Visual

Danang Suryo

Sumber Sampul dan Ilustrasi

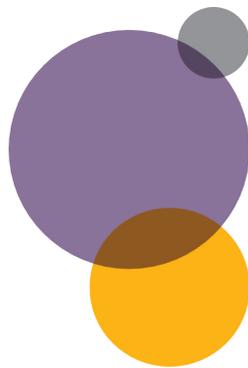
www.smpn1sgs.sch.id/d/teater.html, [freepik.com](https://www.freepik.com)

Diterbitkan oleh

**Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini,
Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah
Direktorat Sekolah Menengah Pertama**

Kompleks Kemdikbud, Gedung E, Lantai 15, 16, 17
Jalan Jenderal Sudirman, Senayan, Jakarta, 10270
Telepon/Faksimile: 021-5725707, 5725681
<http://ditsmp.kemdikbud.go.id>

KATA PENGANTAR



PUJI SYUKUR kehadiran Allah SWT, karena atas limpahan rahmat-Nya, kami dapat melaksanakan salah satu tugas dan fungsi Direktorat Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 9 Tahun 2020, tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 45 Tahun 2019, tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, antara lain “pelaksanaan kebijakan penjaminan mutu di bidang penilaian pada sekolah menengah pertama” dan “fasilitasi penyelenggaraan di bidang penilaian pada SMP”.

Sejalan dengan pelaksanaan tugas dan fungsi tersebut serta beberapa kebijakan dan regulasi terkait lainnya, khususnya kebijakan dan regulasi yang terkait dengan pelaksanaan pendidikan pada masa pandemi Covid-19, kami telah berhasil menyusun sejumlah modul dari sembilan mata pelajaran, yang disesuaikan dengan kebijakan kurikulum kondisi khusus dan pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) pada masa pandemi Covid-19 untuk jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP). Selain itu, telah dihasilkan pula buku Pedoman Pengelolaan Pembelajaran Jarak Jauh jenjang SMP pada masa pandemi Covid-19. Penyiapan do-

kumen-dokumen tersebut dilakukan dalam rangka mendukung pelaksanaan kebijakan penjaminan mutu dan pemberian fasilitasi penyelenggaraan pendidikan, khususnya untuk jenjang SMP pada masa pandemi Covid-19 ini.

Besar harapan kami agar dokumen-dokumen yang dihasilkan oleh Direktorat SMP bersama tim penulis yang berasal dari unsur akademisi dan praktisi pendidikan tersebut, dapat dimanfaatkan secara optimal oleh semua pihak terkait, baik dari unsur dinas pendidikan kabupaten/kota, para pendidik, dan tenaga kependidikan, sehingga pada akhirnya dapat menjadi bagian alternatif yang membantu sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan.

Kami menyadari bahwa dokumen yang dihasilkan ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, kami sangat mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak, untuk perbaikan dan penyempurnaan lebih lanjut.

Kami menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya atas peran serta aktif dari berbagai pihak dalam penyusunan semua dokumen yang dikeluarkan Direktorat SMP tahun 2020 ini. Secara khusus diucapkan terima kasih dan penghargaan kepada tim penyusun yang telah bekerja keras dalam menuntaskan penyusunan dokumen-dokumen tersebut.



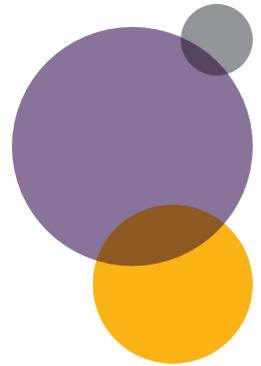
Jakarta, September 2020

Direktur Sekolah Menengah Pertama,

Drs. Mulyatsyah, MM

NIP 19640714 199303 1 001

DAFTAR ISI



KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
PENDAHULUAN	1
PEMETAAN KOMPETENSI.....	4

MENYUSUN DAN MEMERAGAKAN	
NASKAH FRAGMEN	7
KOMPETENSI DASAR.....	8

Pembelajaran 1	9
A. Tujuan Pembelajaran	9
B. Peran Guru Dan Orang Tua	9
C. Aktivitas Pembelajaran.....	10

Aktivitas 1	
Mendeskripsikan Teknik Dan Prosedur Seni Peran	10
Lembar Kerja 1	
Latihan Teknik Seni Peran	11

Lembar Kerja 2	
Latihan Olah Tubuh, Suara Dan Rasa	15

1. Olah Tubuh	15
A. Bagian Leher Dan Kepala	15
B. Bagian Tangan	16
C. Bagian Badan	17
D. Bagian Pinggul	18
E. Bagian Kaki	18
2. Olah Suara	19
3. Olah Rasa	22

Aktivitas 2

Merumuskan Teknik Dan Prosedur	
Menyusun Naskah Fragmen	24
Lembar Kerja 3.	
Mengidentifikasi Unsur-Unsur Naskah Fragmen.....	35
Lembar Kerja 4	
Menentukan Teknik Dan Prosedur	
Menyusun Naskah Drama Musikal	36

Aktivitas 3

Menyusun Kerangka Naskah	
Drama Musikal / Operet	37
Lembar Kerja 5	
Menyusun Naskah Teater	38
A. Latihan	39
B. Rangkuman	43
C. Refleksi.....	43
D. Kunci Jawaban, Pembahasan, Rubrik Penilaian, Dan Pedoman	
Penskoran	44

Pembelajaran 2	45
A. Tujuan Pembelajaran.....	45
B. Peran Guru Dan Orang Tua	45
C. Aktivitas Pembelajaran	46

Aktivitas 1:

Membuat Kerangka Naskah Fragmen	46
Lembar Kerja 6	
Membuat Kerangka Naskah Fragmen	47

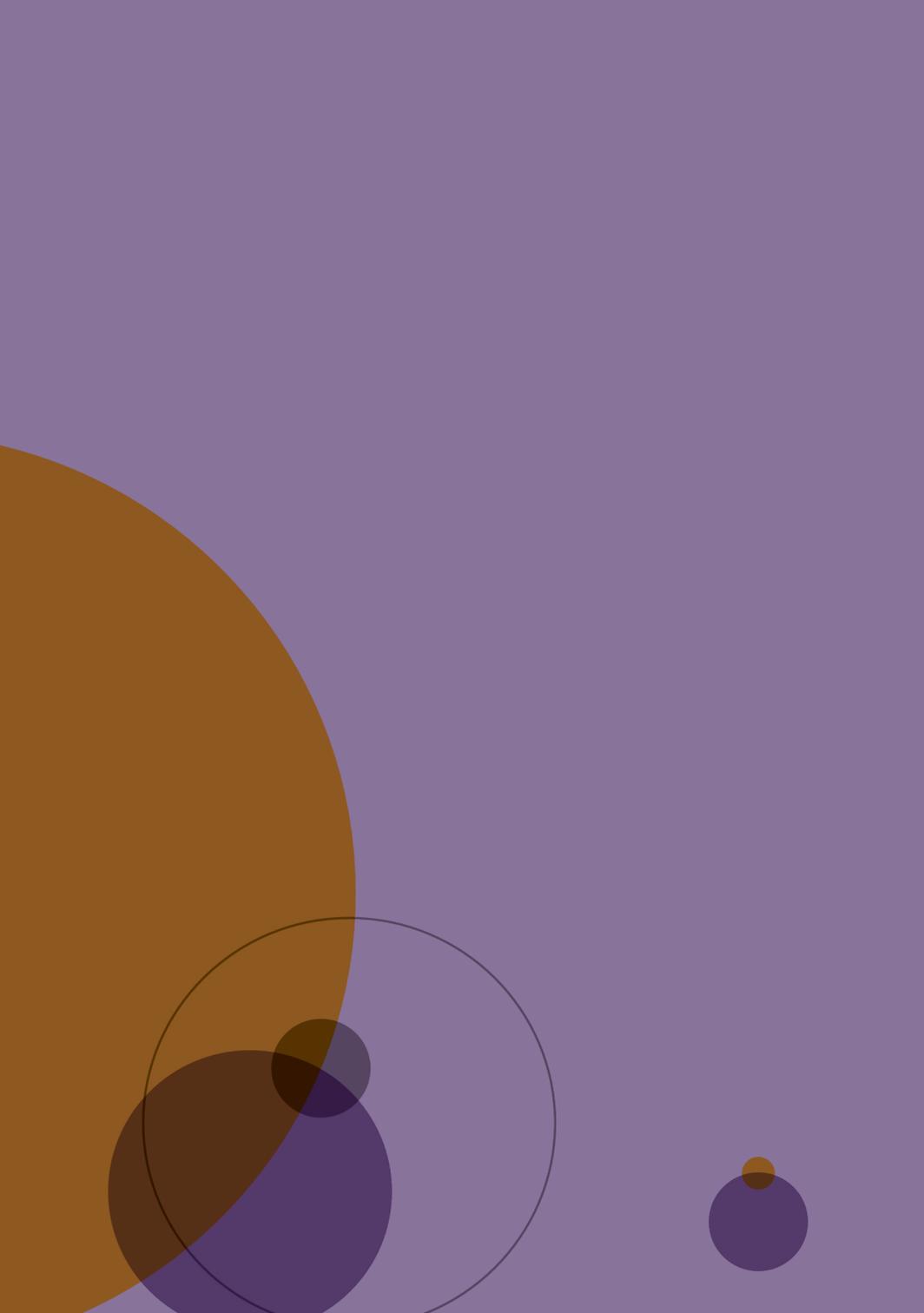
Aktivitas 2

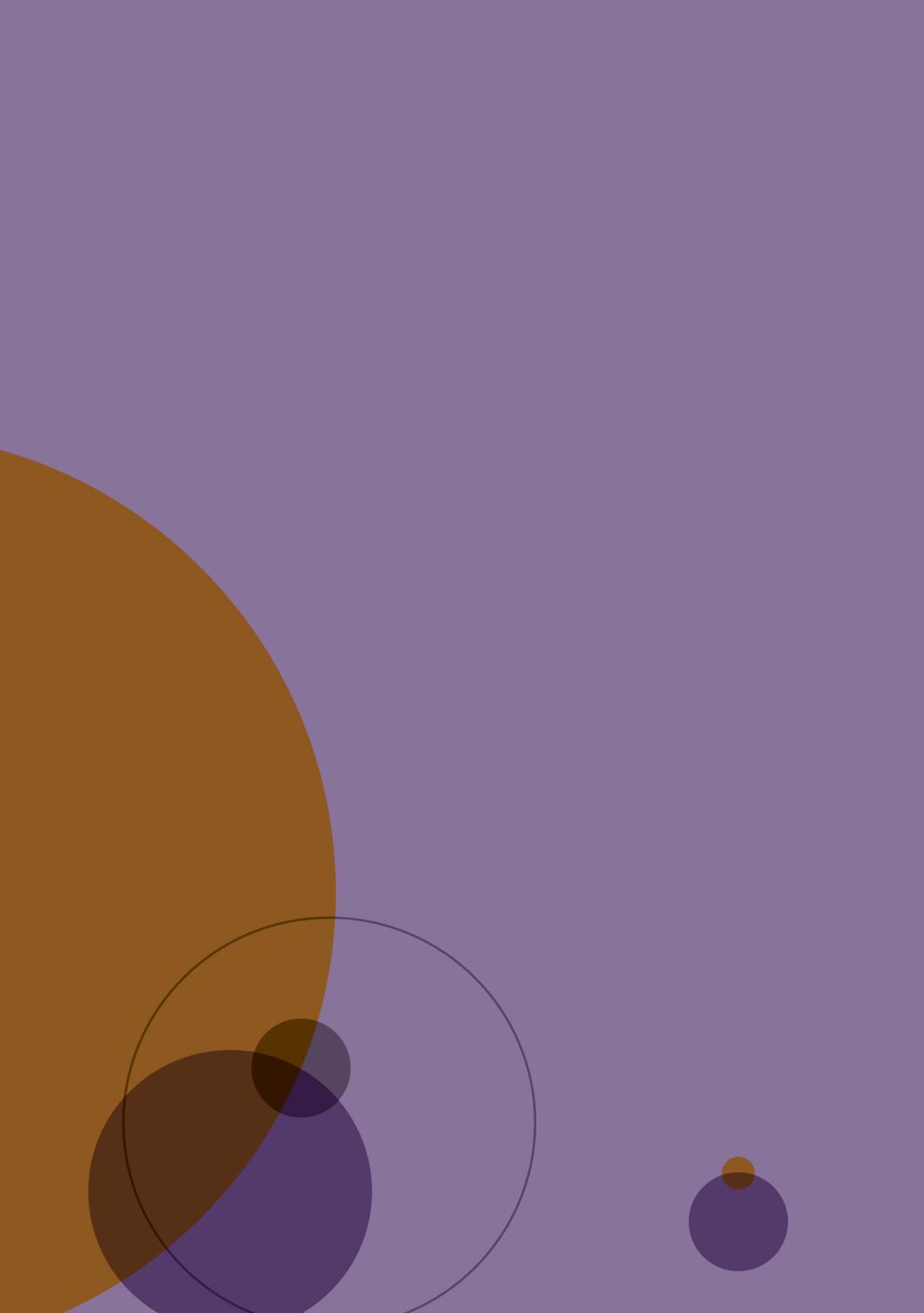
Menyusun Naskah Fragmen	48
Lembar Kerja 7	
Menyusun Naskah Fragmen	49
D. Latihan (Teka Teki Silang).....	50
E. Rangkuman	51
F. Refleksi.....	52
G. Kunci Jawaban, Pembahasan, Rubrik Penilaian, Dan Pedoman Penskoran.....	53

Pembelajaran 3.....

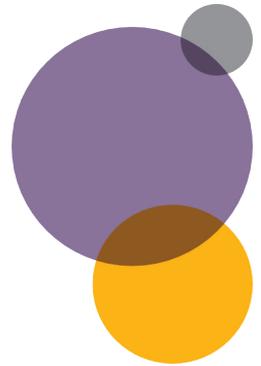
A. Tujuan Pembelajaran.....	55
B. Peran Guru Dan Orang Tua	55
C. Aktivitas Pembelajaran	56
Aktivitas 1	
Melakukan Teknik Latihan Pementasan	56

Lembar Kerja 8	
Bedah Naskah	58
Aktivitas 2	
Memeragakan Atau Mementaskan Naskah Fragmen	59
Rubrik Penilaian Unjuk Kerja	
Memeragakan Naskah Fragmen	59
D. Rangkuman	60
E. Refleksi.....	61
F. Evaluasi.....	61
Instrumen Penilaian Pengetahuan	
(Tes Tertulis)	62
A. Petunjuk Umum	62
B. Soal Uraian.....	62
Petunjuk Penskoran Dan Penentuan Nilai	63
A. Kunci Jawaban:	63
B. Rubrik Penilaian	64
Instrumen Penilaian	
Keterampilan (Tes Praktik).....	66
A. Petunjuk Umum	66
B. Soal Praktik	66
C. Rubrik Penskoran Penilaian Kinerja.....	67
D. Rubrik Penilaian Kinerja	67
GLOSARIUM	69
DAFTAR PUSTAKA	70





PENDAHULUAN



MODUL ini merupakan bahan ajar berseri yang dirancang untuk Ananda gunakan dalam belajar mandiri. Modul ini akan membantu dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi Ananda untuk mencapai kompetensi yang dituju secara mandiri.

Sebagai bahan ajar, unsur-unsur pokok modul ini terdiri atas (a) tujuan pembelajaran, (b) aktivitas pembelajaran, dan (c) evaluasi. Tujuan pembelajaran menjadi sasaran penguasaan kompetensi yang dituju dalam belajar. Aktivitas pembelajaran berupa aktivitas-aktivitas yang Ananda akan lakukan agar memperoleh pengalaman-pengalaman belajar yang bermakna dalam mencapai tujuan pembelajaran. Evaluasi ialah proses penentuan kesesuaian antara proses dan hasil belajar dengan tujuan pembelajaran. Dalam hal ini, evaluasi bertujuan untuk memberikan latihan sekaligus mengukur tingkat ketercapaian kompetensi yang Ananda peroleh sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan pada bagian awal modul.

Modul ini menggunakan pendekatan belajar tuntas. Dalam hal ini Ananda harus mencapai tingkat ketuntasan kompetensi tertentu sebelum Ananda melanjutkan untuk pencapaian kompetensi selanjutnya pada modul berikutnya.

Belajar mandiri ialah proses belajar aktif yang Ananda akan lakukan dengan menggunakan modul ini. Dalam belajar aktif tersebut dibutuhkan dorongan niat atau motif Ananda untuk menguasai kompetensi yang telah ditetapkan pada bagian awal modul. Sasaran utama dalam belajar mandiri tersebut ialah Ananda dapat memperoleh kompetensi yang telah ditetapkan serta memperoleh kemandirian dalam belajar.

Aktivitas pembelajaran dalam modul ini berpusat pada diri Ananda, bukan pada guru maupun materi ajar. Artinya, Ananda merupakan subjek yang aktif dan bertanggung jawab dalam pembelajaran Ananda sendiri sesuai dengan kecepatan belajar Ananda.

Strategi pembelajaran dalam modul ini memfasilitasi pengalaman belajar bermakna. Selain memperoleh kompetensi utama, yaitu kompetensi yang ditetapkan pada tujuan pembelajaran, Ananda juga akan memperoleh pengalaman belajar terkait dengan pengembangan karakter, literasi, berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi efektif.

Modul ini juga dapat digunakan oleh orang tua Ananda secara mandiri untuk mendukung aktivitas belajar Ananda di rumah. Dukungan orang tua sangat diharapkan agar Ananda benar-benar memiliki kebiasaan belajar yang mandiri dan bertanggungjawab. Orang tua juga diharapkan menyediakan diri untuk berdiskusi dan terlibat dalam aktivitas belajar jika Ananda membutuhkannya.

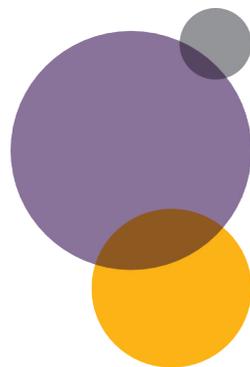
Aktivitas-aktivitas belajar Ananda dalam modul ini ini sedapat mungkin memaksimalkan potensi semua sumber belajar yang ada di lingkungan sekitar Ananda. Amatilah dan manfaatkanlah.

Setiap aktivitas pembelajaran dapat disesuaikan dengan kondisi Ananda, orang tua, guru, sekolah, dan lingkungan sekitar.

Bagaimana pun utamakan kesehatan. Jangan melakukan hal-hal yang membahayakan kesehatan diri sendiri, keluarga, guru, sekolah, dan lingkungan Ananda.

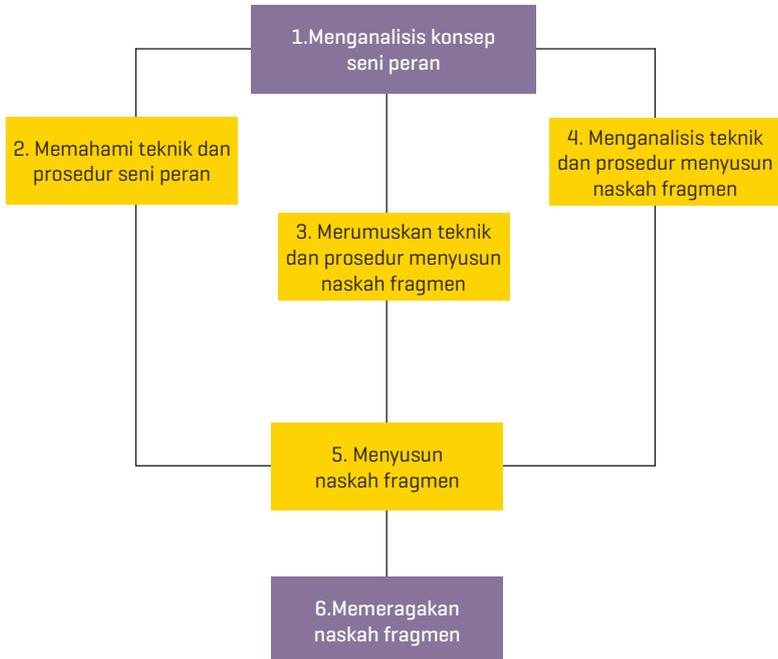
Tetap semangat dan selamat belajar!

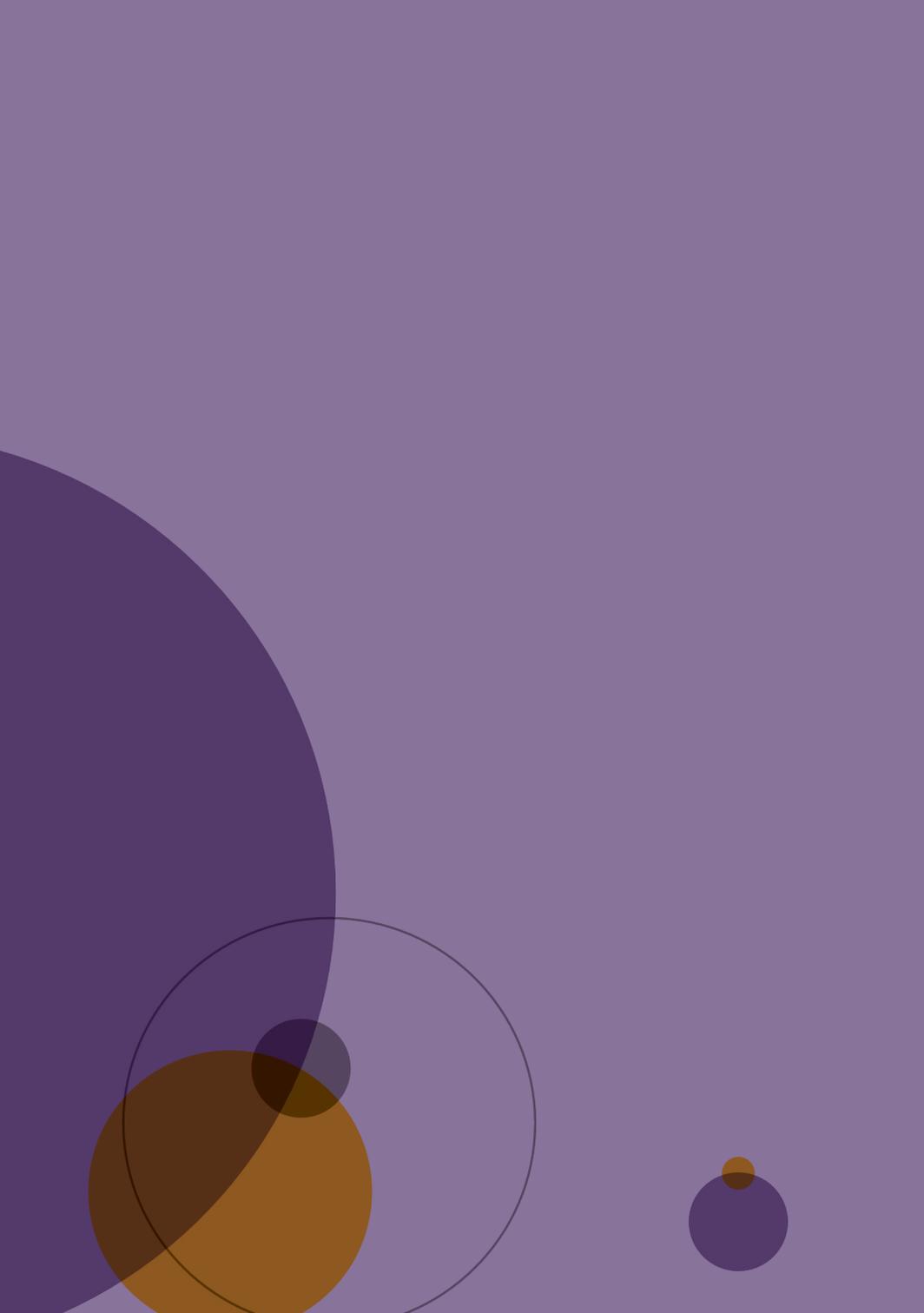
PEMETAAN KOMPETENSI



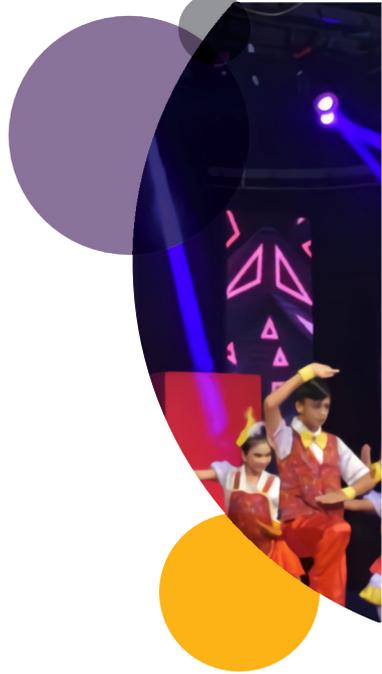
Kompetensi Dasar	Indikator
3.1 Memahami teknik dan prosedur seni peran serta menyusun naskah fragmen	1. Menganalisis konsep seni peran
	2. Memahami teknik dan prosedur seni peran
	3. Merumuskan teknik dan prosedur menyusun naskah fragmen
	4. Menganalisis teknik dan prosedur menyusun naskah fragmen
4.1 Menyusun naskah fragmen dan memeragakan adegan sesuai konsep, teknik dan prosedur seni peran	5. Menyusun naskah fragmen
	6. Memeragakan naskah fragmen

PEMETAAN KOMPETENSI





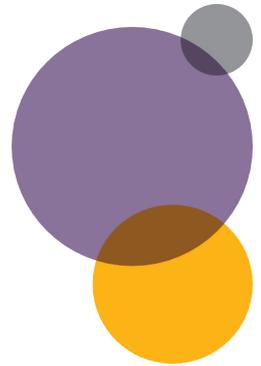
MENYUSUN DAN MEMERAGAKAN NASKAH FRAGMEN



KOMPETENSI DASAR

- 3.1 Memahami teknik dan prosedur seni peran serta menyusun naskah fragmen
- 4.1 Menyusun naskah fragmen dan memeragakan adegan sesuai konsep, teknik dan prosedur seni peran.

PEMBELAJARAN 1



A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Melalui pengamatan video pementasan fragmen dan/atau membaca serta mengamati gambar secara teliti, ananda dapat mendeskripsikan teknik dan prosedur seni peran;
2. Setelah mengkaji secara kritis pertunjukan fragmen melalui tayangan video dan/ atau membaca contoh potongan naskah teater, ananda dapat merumuskan teknik dan prosedur menyusun naskah fragmen.

B. PERAN GURU DAN ORANG TUA

Guru bersama-sama orang tua mendampingi ananda belajar dari rumah. Peran guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran, sedangkan peran orang tua antara lain:

1. Memastikan ananda dalam kondisi sehat;
2. Mengingatkan ananda untuk mempelajari modul sesuai jadwal pelajaran yang telah ditentukan oleh sekolah;
3. Mendampingi dan membimbing ananda dalam mengerjakan

- tugas sesuai petunjuk dalam modul;
4. Mengingatkan ananda untuk terus berlatih agar dapat memenuhi kompetensi yang diharapkan;
 5. Mengingatkan ananda untuk mengumpulkan tugas-tugas dalam modul sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan;
 6. Mengingatkan ananda untuk mengulang kembali kegiatan pembelajaran, jika ada yang kurang dipahami atau mencatat dan menyampaikannya kepada guru mata pelajaran.

C. AKTIVITAS PEMBELAJARAN

AKTIVITAS 1

Mendeskripsikan Teknik dan Prosedur Seni Peran

Semoga ananda dalam keadaan sehat. Dimasa pandemi covid-19 ini, ananda tetap belajar dari rumah.

Kali ini kita akan belajar tentang teknik dan prosedur seni peran dalam pertunjukan fragmen atau teater. Seni peran atau dikenal dengan akting adalah seni untuk berbuat seolah-olah menjadi seseorang atau sesuatu yang bukan dirinya sendiri. Seorang aktor yang merupakan unsur utama dalam sebuah pementasan fragmen atau teater harus mampu memerankan tokoh dan karakter sesuai dalam naskah atau konsep yang ingin dibawakannya.

Misalnya ananda mendapatkan peran sebagai seorang dokter. Ananda harus melakukan pengamatan atau riset untuk mengenal

dan memahami bagaimana gaya seorang dokter ketika berbicara dengan pasiennya. Ketika ia memegang alat-alat kedokteran dan memeriksa pasiennya. Atau ketika ia memberi motivasi pasiennya agar segera sembuh.

Pada dasarnya seorang aktor atau aktris harus selalu mempesona ketika di atas pentas. Ia harus mampu meyakinkan penonton bahwa ia tidak sedang berpura-pura. Oleh karenanya seorang pemain teater atau fragmen harus selalu mengasah kemampuan dirinya agar memiliki kepekaan melalui proses latihan teknik seni peran, antara lain olah tubuh, suara dan rasa. Untuk memahami teknik dan prosedur seperti apa yang harus dilakukan oleh para pemain, silakan ananda kerjakan aktivitas dalam lembar kerja berikut ini!

LEMBAR KERJA 1

LATIHAN TEKNIK SENI PERAN

1. Siapkan alat tulis, buku catatan, gawai atau laptop;
2. Saksikan video fragmen dengan judul “Jangkrik” pada Festival Teater Anak tahun 2015 di chanel youtube pada link berikut:
<https://www.youtube.com/watch?v=SxrrrM-S3Bo>
3. Jika ananda tidak memiliki gawai atau terkendala dengan jaringan internet, ananda dapat mengamati gambar-gambar dan membaca informasi di bawah ini!



Gambar 1.1. Teater Koma “Lakon Warisan” [Sumber: tirta.id/Andrey Gromico/2017]

Kekuatan tubuh, suara dan rasa [sukma] menciptakan akting yang luar biasa para pemain “Teater Koma” dalam lakon “Warisan” didukung oleh tata rias, kostum dan setting yang tepat.



Gambar 1.2. Kekuatan Properti [Sumber: DETaK/ Riska Iwantoni / 2014]

Kekayaan teatral yang diwujudkan melalui keunikan properti, merupakan sajian fragmen yang mampu membuat penonton diam di tempat menyaksikan dari awal hingga akhir pementasan.



Gambar 1.3. Kekuatan Tema [Sumber: detikHOT/Tia Agnes/2017]

Sepenggal nyanyian berbahasa Minang disertai seruling Batak Toba memulai pementasan ‘Mati Berdiri’ yang menggambarkan Sebegitu sengsaranya berada di perantauan, kaki menjadi tangan, tangan menjadi kaki hingga dia pun seperti ‘mati berdiri’. Mati tagak di kampuang urang.



Gambar 1.4. Kekuatan Akting Reza Rahadian [Sumber: Media Indonesia/ Abdilah M. Marzuki/2017]

Kekuatan akting Reza Rahadian memerankan tokoh penyair ternama Indonesia Chairil Anwar, meyakinkan penonton seperti melihat sosok yang sesungguhnya.

4. Amati dengan teliti bagaimana akting para aktor dan aktris dalam memerankan tokoh yang ia mainkan. Apakah aktingnya bagus? Apakah sudah cukup natural atau masih terlihat berpura-pura?

.....
.....
.....
.....

5. Melihat Reza Rahadian memerankan tokoh Chairil Anwar pada gambar di atas, apa pendapat ananda?

.....
.....
.....

6. Menurut ananda teknik latihan seperti apa yang harus dilakukan oleh seorang aktor agar memiliki kekuatan akting yang baik?

.....
.....
.....
.....

Ananda yang hebat. Untuk menjadi pemain teater yang baik, tentu tidak boleh hanya mengandalkan bakat saja, tapi harus melakukan latihan dengan sungguh-sungguh. Bahkan ada pemain yang merasa tidak memiliki bakat menjadi seorang aktor, tapi mau bersungguh-sungguh latihan ia akan mampu bermain dengan baik. Jadi bakat bukanlah satu-satunya faktor utama. Harus didukung keinginan dan motivasi yang kuat untuk menjadi pemeran atau aktor yang baik. Untuk menghasilkan akting yang baik, ananda harus melakukan latihan olah tubuh, olah suara dan olah rasa.

Nah, selanjutnya mari kita lakukan aktivitas berikut ini! Lakukanlah dengan rasa senang dan bahagia. Ingat! apapun aktivitas yang kita lakukan, tetaplah mengikuti aturan protokol kesehatan. Pakai masker, jaga jarak dan sering-seringlah mencuci tangan dengan sabun. Selamat berlatih!

LEMBAR KERJA 2

LATIHAN OLAH TUBUH, SUARA DAN RASA

1. Olah Tubuh

A. Bagian Leher dan Kepala

Tubuh merupakan elemen dasar yang menjadi pusat perhatian penonton saat seorang aktor berada di atas pentas. Gestur tubuh dapat mencerminkan watak dan karakter tokoh yang sedang diperankan. Untuk memiliki tubuh yang fleksibel agar dapat melakukan akting yang baik, seorang aktor harus melatih tubuhnya agar memiliki stamina dan kelenturan dalam memerankan tokoh.



Gambar 1.5. Keseimbangan
[Sumber: Sugandi/2020]



Gambar 1.6. Olah tubuh bagian leher dan kepala [Sumber: Sugandi/2020]
Lakukanlah latihan bagian kepala dengan cara menoleh ke kiri dan ke kanan, ke atas dan ke bawah, kemudian memutar secara berulang dan teratur hingga terasa efek ringan pada otot bagian kepala.



Gambar 1.6. Olah tubuh bagian leher dan kepala [Sumber: Sugandi 2020]

B. Bagian Tangan

Latihan pada bagian tangan bertujuan untuk menguatkan dan melenturkan otot tangan. Tangan dapat digerakkan lurus ke depan, ke atas, ke samping kiri dan kanan. Berputar ke belakang dan ke depan. Melentikkan pada bagian jari secara bergantian dan teratur hingga terasa efek pada persendian tangan dan kelenturan otot bagian tangan.



Gambar 1.7. Olah tubuh bagian tangan [Sumber: Sugandi/2020]

C. Bagian Badan



Menekukkan pada bagian lutut, kemudian membungkukkan badan dan menarik salah satu bagian kaki ke belakang. Latihan keseimbangan badan dengan mengangkat salah satu kaki dan meluruskan kedua tangan ke atas dll. Gambar 1.8. Olah tubuh bagian badan

Bagian badan meliputi bagian perut, dada dan punggung. Bagian ini sangat penting karena berdampak pada sikap tubuh pemain di atas panggung. Latihan pada bagian badan dapat dilakukan dengan membungkukkan badan ke depan sambil duduk dan meletakkan tangan di lantai menjulur ke depan.



Gambar 1.8. Olah tubuh bagian badan [Sumber: Sugandi/2020]

D. Bagian Pinggul



Gambar 1.9. Olah tubuh bagian pinggul [Sumber: Sugandi/2020]

Bagian pinggul juga penting untuk dilatih agar gerakan tubuh lebih lentur dan fleksibel. Pada bagian pinggul, gerakan tubuh dapat dilakukan ke samping, ke depan, dan membungkuk.

E. Bagian Kaki



Kaki merupakan bagian yang penting untuk dilatih agar bisa berdiri dengan tegak di atas panggung. Latihan keseimbangan dan gerakan-gerakan yang bertumpu pada kaki dapat membantu kekuatan dan kelenturan otot kaki.



Gambar 1.10. Olah tubuh bagian kaki [Sumber: Sugandi/2020]

2. Olah Suara

Suara bagi seorang aktor menjadi faktor yang paling penting karena sebagai penyampai pesan. Aktor harus memiliki vokal yang baik, karena setiap kata yang diucapkan harus jelas terdengar oleh penonton. Untuk itu seorang aktor dapat melatih suaranya dengan melakukan latihan mengucapkan huruf vokal a, i, u, e, o dengan jelas dan berulang-ulang. Penguasaan diksi, intonasi dan artikulasi juga tekanan kata, tempo, dan irama perlu dilatihkan pada saat membaca naskah, membaca puisi atau pada saat bernyanyi. Ayo, silakan berlatih!



Gambar 1.11. Olah suara vokal a [Sumber: Sugandi/2020]

Bentuk mulut waktu mengucapkan vokal "a"



Gambar 1.11. Olah suara vokal i [Sumber: Sugandi/2020]

Bentuk mulut waktu mengucapkan vokal "i"



Gambar 1.11. Olah suara vokal U [Sumber: Sugandi/2020]

Bentuk mulut waktu mengucapkan vokal "u"



Gambar 1.11. Olah suara vokal E [Sumber: Sugandi/2020]

Bentuk mulut waktu mengucapkan vokal "e"



Gambar 1.11. Olah suara vokal O [Sumber: Sugandi/2020]

Bentuk mulut waktu mengucapkan vokal "o"

Setelah melakukan latihan pengucapan huruf vokal, dapat dilanjutkan dengan latihan tekanan kata, jiwa kalimat, tempo dan irama.

a. Tekanan kata

Artinya memberikan tekanan pada kata tertentu dengan tujuan untuk menonjolkan isi perasaan dan pikiran dalam kalimat itu. Latihlah dengan memberikan tekanan pada kata yang

digarisbawahi berikut ini:

- Aku ingin hidup seribu tahun lagi

b. Jiwa kalimat

Jiwa kalimat artinya teknik menghidupkan kalimat dengan memberikan emosi suara. Latihkan pengucapan kalimat di bawah ini dengan emosi yang berbeda.

- Aku mau makan (sedih)
- Aku mau makan (gembira)
- Aku mau makan (marah)
- Aku mau makan (kecewa)
- Aku mau makan (berharap)
- Aku mau makan (benci)
- Aku mau makan (malas)
- Dan seterusnya

c. Tempo dan Irama

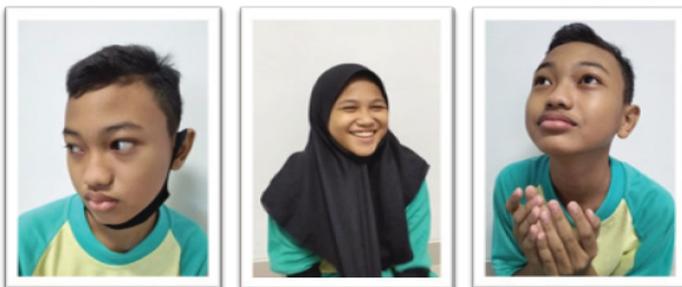
Artinya pengolahan suara dengan menggunakan dinamika. Suara yang dihasilkan tidak monoton tetapi bervariasi. Latihkan dengan mengucapkan kata atau kalimat dengan berbagai irama yang berbeda-beda, seperti cepat, lambat, lembut, tegas, mendayu-dayu dan lain-lain.

3. Olah Rasa



Gambar 1.16. Ekspresi marah, senang dan kecewa [Sumber: Sugandi/2020]

Latihan olah rasa bisa diawali dengan latihan pernafasan, konsentrasi dan imajinasi. Olah rasa bertujuan untuk melatih kepekaan rasa seorang aktor untuk mampu memerankan tokoh sesuai karakter dan watak yang diinginkan



Gambar 1.17. Ekspresi benci, bahagia dan berharap [Sumber: Sugandi/2020]

Ia harus mampu menjadi orang lain secara natural. Kepekaan rasa atau sukma ini dapat dilakukan dengan melatih rasa dan emosi, seperti rasa senang, sedih, marah, benci, malas, kecewa, bahagia yang dilakukan secara berulang-ulang.



Gambar 1.18. Ekspresi senang, sedih dan malas [Sumber: Sugandi/2020]

Ketika memerankan tokoh tertentu rasa ini harus sampai kepada penonton melalui dialog dan mimik yang terlihat pada raut muka dan gesture pemain.



Gambar 1.19
Latihan Konsentrasi



Gambar 1.20.
Latihan Imajinasi



Gambar 1.21.
Latihan Pernafasan

[Sumber: Sugandi/2020]

Bagaimana ananda sekalian, adakah kesulitan dalam melakukan latihan-latihan teknik pemeranan? Jika ada, ananda bisa konsultasikan dengan guru di sekolah, atau dengan ayah bunda di rumah. Jangan lupa selalu berbahagia dan jangan bosan untuk tetap berlatih. Karena latihan pernafasan, konsentrasi, olah tubuh, suara dan rasa ini sangat bermanfaat sekali dalam kehidupan kita sehari-hari.

AKTIVITAS 2

Merumuskan Teknik dan Prosedur Menyusun Naskah Fragmen

Ananda sekalian yang hebat,

Aktivitas berikutnya kita akan merumuskan teknik dan prosedur menyusun naskah fragmen. Fragmen merupakan cuplikan atau petikan sebuah cerita, lakon yang dipentaskan, baik di atas panggung maupun di depan kelas. Fragmen sering juga disebut sebuah pementasan teater dengan durasi yang singkat. Pementasannya hanya beberapa adegan inti dengan jalan cerita sederhana. Fragmen dapat dijadikan sebagai pentas sederhana pada sebuah pertunjukan teater.

Naskah merupakan bagian yang sangat penting dalam sebuah pertunjukan fragmen. Naskah berfungsi sebagai pedoman utama pementasan. Tanpa naskah sulit rasanya untuk mementaskan fragmen. Fragmen menggambarkan peristiwa kehidupan dengan berbagai konfliknya. Ada pertentangan yang terjadi antara satu tokoh dengan tokoh lainnya. Di dalam naskah sudah tertulis karakter tokoh, setting tempat dan suasana. Demikian juga dengan alur cerita atau plot sehingga memudahkan bagi pemain dan sutradara untuk membangun jalan cerita, karakter tokoh, latar, dialog dan setting serta menafsirkan watak yang diinginkan pembuat naskah.

Unsur-unsur apa sajakah yang terdapat pada sebuah naskah fragmen? Bagaimana teknik dan prosedur menyusun naskah fragmen? Silakan lakukan aktivitas berikut ini!

1. Siapkan alat tulis, buku catatan, gawai atau laptop.
2. Saksikan tayangan video dari youtube pada link berikut ini: <https://www.youtube.com/watch?v=xKgKXcl73kI&t=328s>, pementasan fragmen (teater) dengan judul “Janji Senja”
3. Amati dengan teliti pementasan fragmen di atas. Apakah fragmen tersebut menggunakan naskah? Jika iya, identifikasilah unsur-unsur apa sajakah yang terdapat dalam naskah pertunjukan fragmen tersebut.
4. Jika ananda merasa sulit untuk mengidentifikasi unsur-unsur, teknik dan prosedur menyusun naskah fragmen berdasarkan tayangan video di atas, baca dan cermati cuplikan naskah “Jaka Tarub” di bawah ini. Kemudian diskusikan dengan teman-teman ananda secara berkelompok atau secara mandiri. Bagaimana teknik dan prosedur penyusunan naskah fragmen?

JAKA TARUB

Babak 2 Adegan 1

Suatu ketika Jaka Tarub sedang dihutan untuk menghilangkan kepenatan sambil berburu makan siang, tanpa disengaja Jaka Tarub mendengar sayup-sayup suara wanita yang sedang bercanda.

Jaka Tarub:

“Sepertinya aku mendengar suara canda wanita, Hmm, dimana ya?” (Dengan mengendap-ngendap Jaka Tarub mencari)

Jaka Tarub :

“Wah.. wah.. ada 7 wanita cantik ternyata. Mungkin salah satu diantara mereka adalah jodohku”

Jaka Tarub berjalan mendekat menuju danau. Di tepi danau itu, Jaka Tarub menemukan selendang-selendang yang tergeletak dan berserakan. Jaka tarub menduga bahwa selendang itu adalah milik wanita yang sedang mandi di danau. Jaka tarub memilih dan mencuri salah satu selendang kemudian menyembunyikannya. (Terompet Kerajaan dari kahyangan berbunyi)

Nawang Putih :

“Cepat adik-adikku, saatnya kita kembali kekahyangan. Ayah sudah memanggil kita untuk pulang”.

Nawang Wulan :

“Tapi kak, selendang merahku tidak ada. Aku tidak bisa pulang tanpa selendang itu” (Bidadari yang lain sibuk mencari selendang Nawang Wulan)

Nawang Windu :

“Bagaimana ini..? padahal selendang adik Nawang Wulan tadi ada di sebelah selendangku”

Nawang Merah :

“Aku sudah mencoba mencari selendang adik Nawang Wulan, tapi tak kunjungku temukan juga”

Nawang Sari :

“Ya, aku juga sudah mencoba mencarinya, apa yang harus kita lakukan kakak?”

Nawang Putih :

“Kita tidak bisa terus-terusan berada di mayapada. Kita harus pulang kekahyangan sekarang juga. Maafkan kami adik Nawang Wulan, mungkin sudah takdir adik untuk tinggal di mayapada”

Nawang Wulan :

“Tapi kak, bagaimana dengan aku disini?”.

Nawang Daun :

”Kami harus segera pergi Nawang Wulan, lihatlah hari sudah beranjak gelap dan ini akan membahayakan kami semua”.

Nawang Putih :

“Itu benar Nawang Wulan Kami tidak bisa berbuat apa-apa Nawang Wulan. Jaga dirimu baik-baik. Selamat tinggal adik Nawang Wulan”.

Nawang Wulan:

“Kakaaaaaaaaak!!” (menangis).

Keenam bidadari itu, meninggalkan Nawang Wulan sendirian. Sedangkan Nawang Wulan belum menemukan selendangnya. Ia merasa sedih dan kesepian di tepi danau. Saat mendengar Nawang Wulan menangis, Jaka Tarub datang menghampiri Nawang wulan.

Jaka Tarub:

“Mengapa engkau menangis gadis cantik?”

Nawang Wulan:

“Selendang merahku hilang. Aku tidak bisa kembali ke kahyangan tanpa selendang itu”.

Jaka Tarub:

“Kahyangan? Jadi kau adalah seorang bidadari?”.

Nawang Wulan:

(diam karena takut untuk menjawab).

Jaka Tarub :

“Tidak usah takut begitu, aku tak akan melukaimu bidadari cantik. Daripada tinggal di hutan ini sendirian, bagaimana jika kau ikut ke rumahku? Kau bisa tinggal di rumahku untuk sementara”.

Nawang Wulan:

”Benarkah?”.

Jaka Tarub:

“Ya, kau bisa tinggal selama apapun kau mau. Pakailah ini”
(memberikan sebuah selendang)

Nawang Wulan :

“Terima kasih”

Jaka Tarub:

“Oh ya, siapa namamu?”

Nawang Wulan:

“Aku Nawang Wulan”.

Jaka Tarub:

“Nama yang bagus. Aku Jaka Tarub. Ayo ikuti aku”

Nawang Wulan merasa sangat senang dan akhirnya ia mengikuti Jaka Tarub menuju rumah Jaka Tarub. Semua itu dilakukan oleh Nawang Wulan karena saat ini, tak ada lagi orang selain Jaka Tarub yang mau membantunya karena selendangnya telah hilang dan di tinggal oleh saudaranya kembali ke kahyangan.

Adegan 2

(Di kahyangan) Kakak-kakak Nawang Wulan merasa takut untuk menghadap ayah dan ibunya karena mereka tahu bahwa ayah dan ibu akan marah jika mengetahui mereka pulang tanpa Nawang Wulan.

Raja Ajisaka:

“Kemana adik kalian Nawang Wulan?”

6 Bidadari:

(saling menatap satu sama lain karena ketakutan)

Ratu Sekar Dewi:

“Kemana dia..? Kenapa kalian pulang tanpa adik kalian?”.

(menghampiri ke 6 bidadari dan bertanya dengan lembut)

Nawang Putih:

“Maafkan kami ayah, ibu.. Nawang Wulan tidak bisa kembali ke kahyangan karena selendangnya hilang”.

Nawang Daun:

“Iya ibu, selendang adik Nawang Wulan tak kunjung kami temukan meskipun sudah kami cari”.

Raja Ajisaka:

“Ayah kecewa pada kalian karena tidak bisa menjaga adik kalian”
(bicara dengan nada keras)

6 Bidadari :

“Maafkan kami ayah..”

Ratu Sekar Dewi:

“Sudahlah... jangan menyalahkan mereka. Mungkin sudah takdir Nawang Wulan untuk tinggal di mayapada”. (sedih)

Raja Ajisaka:

“Apa yang harus kita lakukan untuk Nawang Wulan patih hadiyawarman?”

Patih :

“Hamba setuju dengan perkataan Ratu Sekar Dewi, Raja.. Mungkin sudah takdir Nawang Wulan untuk tinggal di mayapada. Jadi kita tidak perlu melakukan apa-apa. Berharaplah semoga hal

buruk tidak terjadi pada Nawang Wulan”

Raja Ajisaka:

“Baiklah kalau begitu”.

Adean 3

Hari demi hari dijalani oleh Nawang Wulan bersama Jaka Tarub. Dengan berjalannya waktu, Mereka semakin dekat dan saling mengenal satu sama lain. Hingga sebuah rasa muncul diantara mereka dan akhirnya mereka memutuskan untuk menikah. Namun, ada beberapa pihak yang tidak suka dengan pernikahan mereka. Yang tak lain adalah Laras dan Arya. Mereka berencana untuk menghancurkan pernikahan Nawang Wulan dan Jaka Tarub.

Laras:

“Aku benci dengan pernikahan mereka”.

Arya :

“Aku pun sama halnya dengan kamu”.

Laras:

“Kita harus menghancurkan pernikahan mereka”.

Arya :

“Tapi apa rencana mu?”.

Laras:

“Kamu harus membantu aku untuk mendapatkan Jaka”.

Arya :

“Baik, aku akan membantumu, tapi apa imbalannya untukku?”.

Laras:

“Sebagai imbalannya aku akan membantumu untuk mendapatkan Nawang Wulan”

Arya :

“Baiklah, aku setuju”.

Mereka berdua pun terus berusaha untuk mengancurkan pernikahan Nawang Wulan dan Jaka Tarub, mereka berusaha menghasut Jaka Tarub dan Nawang Wulan.

Laras:

“Nawang Wulan apakah kau tidak merasa bahwa Jaaka Tarub mencintai seorang wanita selain kau ?”.

Nawang Wulan :

”Tidak mungkin, Jaka tarub hanya mencintaiku. Memang wanita siapa yang kau maksud itu Laras ?”.

Laras:

“ Nawang Wulan wanita iku adalah aku”

Nawang Wulan:

“Hemh...jangan tinggi hati kau Laras, Jaka tarub hanya mencintaiku” (Nawang Wulan beranjak pergi meninggalkan Laras).

Nawang Wulan langsung menuju rumah dan menemui Jaka Tarub yang baru saja pulang dari ladang untuk meminta keterangan tentang apa yang telah dibicarakan Laras.

Nawang Wulan:

“Jaka Tarub”(dengan nada membentak)

Jaka Tarub:

”Ada apa nawang wulan ?”.

Nawang Wulan:

”Apakah kau mencintai seorang wanita Jaka Tarub ?”.

Jaka Tarub:

”Kau bicara apa Nawang Wulan ?”.

Nawang Wulan:

“Apakah kau mencintaiku Jaka Tarub ?”.

Jaka Tarub:

“Iya Nawang Wulan aku mencintaimu,aku telah lama mencintaimu sejak awal kita bertemu, memangnya mengapa kamu bertanya seperti itu ?”.

Nawang Wulan :

“Tapi Laras bilang bahwa kau telah mencintainya”.

Jaka Tarub:

”LARAS!!!, Nawang Wulan dengarkan aku, aku telah lama mencintaimu, jika kamu masih tidak percaya aku siap untuk menikah denganmu. Apakah engkau mau menikah denganku?”

Nawang Wulan :

“Ya aku bersedia menikah denganmu Jaka tarub”.

Usaha Laras dan Arya untuk memisahkan Jaka Tarub dan Nawang Wulan gagal. Jaka tarub dan Nawang wulan akhirnya menikah. Setelah pernikahan Nawang Wulan dan Jaka Tarub sudah cukup lama, mereka dikaruniai anak kembar dengan jenis kelamin yang berbeda. Satu perempuan dan satu laki-laki yang diberi nama Nawang Asih dan Jaka Tengil.

5. Berdasarkan cuplikan naskah fragmen yang telah ananda baca, Identifikasilah unsur-unsur yang terdapat dalam naskah fragmen “Jaka Tarub”. isilah rubrik berikut dengan memberi tanda ceklis (V) jika ada, dan ceklis (-) jika tidak ada, serta berikan penjelasannya!

LEMBAR KERJA 3. MENGIDENTIFIKASI UNSUR-UNSUR NASKAH FRAGMENT

NO	UNSUR-UNSUR FRAGMENT	ADA	TIDAK ADA	PENJELASAN
1	Tema			
2	Judul			
3	Pelaku			
4	Karakter tokoh			
5	Dialog			
6	Alur atau plot			
7	Latar/Setting			
8	Lighting/Tata lampu			
9	Pesan yang disampaikan			

AKTIVITAS 3

Menyusun Kerangka Naskah Drama Musikal / Operet

Ananda yang hebat, untuk menyusun naskah drama dengan benar sebaiknya dimulai dengan menyusun kerangka naskahnya terlebih dahulu. Masih ingat kegiatan kita sebelumnya yaitu menentukan langkah-langkah menyusun naskah teater? Nah, silakan ananda tuangkan dalam lembar kerja menyusun kerangka naskah berikut ini! Ananda cukup mengisi pada kolom uraian saja. Di kolom paling kanan adalah panduan untuk mempermudah ananda memahami konsep unsur-unsur naskah drama. Perlu diingat bahwa tidak ada urutan yang pasti sebagai langkah-langkah menyusun naskah drama. Tetapi setidaknya dapat membantu ananda

Ananda sekalian pasti sudah dapat menentukan teknik dan prosedur menyusun naskah sesuai kaidah pementasan fragmen. Untuk memastikan kebenaran hasil diskusi ananda, silakan cocokkan dengan info beberapa langkah dalam menyusun naskah fragmen berikut ini!

1. Menentukan tema

Langkah awal dalam menyusun naskah teater adalah menentukan tema. Tema merupakan ide dasar dari semua peristiwa yang terdapat dalam naskah. Pesan yang ingin disampaikan oleh penulis naskah tergambar melalui tema. Tema bisa berupa persahabatan, perjuangan meraih sukses dan lain-lain.

2. Menentukan plot (alur cerita)

Plot atau alur cerita adalah rangkaian cerita yang disusun dari awal sampai akhir sehingga terbentuk cerita secara utuh. Pada tahapan ini akan terlihat konflik yang terjadi, tempat kejadian, tokoh dan lain-lain.

3. Menyusun adegan

Naskah teater atau fragmen terdiri dari beberapa babak. Setiap babak terdiri dari satu adegan atau lebih. Setiap adegan cerita akan diketahui urutan tokoh yang akan tampil. Peristiwa apa saja yang terjadi sampai peristiwa yang paling menarik sebagai puncak dari setiap adegan.

4. Menyusun dialog

Dalam menyusun dialog karya teater yang harus diperhatikan adalah dialog harus menyesuaikan dengan karakter atau watak tokoh yang diperankan. Latar belakang tokoh, karakter, usia, pekerjaan, asal daerah (dialek) sangat mempengaruhi dialog yang disusun. Disitulah keunikan naskah teater sehingga menarik untuk dipentaskan.

LEMBAR KERJA 5. MENYUSUN NASKAH TEATER

Ananda yang hebat, kini saatnya berlatih menyusun naskah teater!

Untuk melatih ananda dalam menyusun naskah teater, kerjakanlah aktivitas berikut ini!

1. Buatlah kelompok sebanyak 3 sampai dengan 4 orang. Bagi ananda yang tidak bisa belajar secara daring, silakan buat

- kelompok dengan ayah, bunda dan anggota keluarga lainnya.
2. Tentukan sebuah tema yang menarik. Misalnya tentang covid-19, belajar dari rumah, latihan ekstrakurikuler di rumah dan lain-lain.
 3. Tentukan karakter tokoh atau pemain. Upayakan ada yang protagonis, antagonis atau tetragonis.
 4. Tentukan setting atau latar yang menggambarkan tempat, waktu, peristiwa dan suasana. Misalnya di pasar, kantin sekolah, di rumah sakit dan lain-lain
 5. Susunlah dialog. Masing-masing orang minimal 2 kalimat.
 6. Ketiklah di kertas A4 dengan font Times New Roman 12, spasi 1,5, portrait. Margin 4-4 dan 3-3. Boleh juga ditulis tangan.
 7. Apabila Ananda mengalami kesulitan, silahkan bertanya pada guru atau dapat melihat contoh cuplikan naskah “Jaka Tarub”.
 8. Kumpulkan pada guru ananda sesuai kesepakatan waktu.
- Selamat mengerjakan!
-

A. LATIHAN

Ananda sekalian, untuk memperdalam pengetahuan ananda dalam pembelajaran ini, jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan benar! Kerjakan dengan jujur!

1. Kekuatan akting seorang aktor sangat ditentukan oleh kepekaan rasa. Aktivitas olah rasa dapat dilakukan dalam bentuk latihan...

- a. Konsentrasi, imajinasi dan berbagai ekspresi
- b. Tekanan kata, jiwa kalimat dan irama atau tempo
- c. Olah tubuh mulai dari bagian kepala, pinggang, punggung dan kaki
- d. Olah suara dengan mengucapkan huruf vokal dan membaca puisi

2. Perhatikan gambar !



Gambar di atas menunjukkan latihan...

- | | |
|-----------------|----------------|
| a. Pernafasan | c. Konsentrasi |
| b. Keseimbangan | d. Imajinasi |
3. Ungkapan kata atau kalimat yang diucapkan oleh pemain dalam pementasan teater atau fragmen disebut...
- | | |
|-----------|--------------|
| a. Tema | c. Judul |
| b. Dialog | d. Penokohan |
4. Tujuan latihan olah tubuh adalah agar seorang aktor memiliki....
- a. Stamina yang kuat dan fleksibel
 - b. Kemampuan untuk memerankan tokoh dengan baik
 - c. Memiliki suara yang mampu menjangkau penonton yang berada di bagian belakang

- d. Jawaban a dan b, benar
5. Langkah pertama yang harus dilakukan dalam menyusun naskah teater atau fragmen adalah...
- Menentukan tema
 - Menyusun dialog
 - Menentukan latar
 - Menentukan alur cerita atau plot
6. Tokoh antagonis dalam naskah “Jaka Tarub” adalah...
- Nawang Wulan dan Jaka tarub
 - Nawang Putih dan Nawang Windu
 - Laras dan Arya
 - Raja Ajisaka dan Patih Hadiyawarman
7. Suatu ketika Jaka Tarub sedang dihutan untuk menghilangkan kepenatan sambil berburu makan siang, tanpa disengaja Jaka Tarub mendengar sayup-sayup suara wanita yang sedang bercanda.
Paragraf di atas merupakan...
- Tema
 - Plot
 - Prolog
 - Setting atau latar
8. “Kita harus menghancurkan pernikahan mereka”. Kata harus pada kalimat yang diucapkan oleh Laras dalam naskah “Jaka Tarub” digarisbawahi. Dalam latihan membaca naskah disebut...

- a. Olah suara
 - b. Tekanan kata
 - c. Olah rasa
 - d. Tempo atau irama
9. Pemeran utama pada naskah teater Jaka Tarub adalah...
- a. Nawang Wulan dan Jaka tarub
 - b. Nawang Putih dan Nawang Windu
 - c. Ratu Sekarsari dan Raja Ajisaka
 - d. Laras dan Arya
10. Urutan langkah-langkah menyusun naskah teater yang paling tepat adalah...
- a. Setting, dialog, tema, judul, karakter tokoh
 - b. Dialog, tema, setting, latar, karakter tokoh
 - c. Tema, dialog, pesan yang ingin disampaikan, setting
 - d. Tema, alur cerita, adegan, dan dialog

SELAMAT MENGERJAKAN

B. RANGKUMAN

Ananda sekalian, untuk memperdalam pengetahuan ananda dalam pembelajaran ini, jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan benar! Kerjakan dengan jujur!



C. REFLEKSI

Bagaimana ananda sekalian? Adakah kesulitan yang ananda rasakan dalam melakukan aktivitas pembelajaran ini? Jika ada, apa solusi yang akan ananda lakukan? silakan tuliskan!

D. KUNCI JAWABAN, PEMBAHASAN, RUBRIK PENILAIAN, DAN PEDOMAN PENSKORAN

1. Kunci Jawaban

Nomor 1. (A), 2. (B), 3. (B), 4. (D), 5. (A), 6. (C), 7. (D), 8. (B), 9. (A), 10. (D)

2. Rubrik Penilaian

NO	JENIS SOAL	JUMLAH SOAL	KRITERIA PENILAIAN	SKOR
1	Pilihan Ganda	10	Jika menjawab benar	1
			Jika menjawab salah	0
	Skor maksimal			10

3. Kriteria Penilaian:

- Setiap butir soal memiliki skor 1
- Skor total/maksimal apabila semua jawaban benar adalah 10
- Nilai ananda menggunakan rumus:

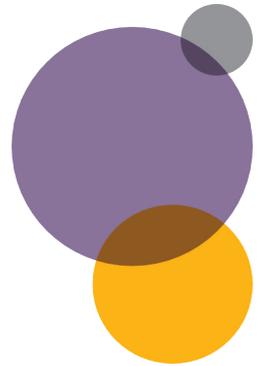
$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh ananda}}{\text{Skor Maksimal}} \cdot 100$$

- Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) = 80

4. Rekomendasi:

Jika ananda memperoleh nilai minimal 80, berarti tuntas. Ananda dapat melanjutkan ke pembelajaran ke 2. Tapi jika ananda memperoleh nilai < 80, ananda wajib mempelajari ulang pembelajaran 1, dan mengerjakan kembali soal di atas hingga memperoleh nilai minimal 80.

PEMBELAJARAN 2



A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Melalui diskusi daring secara berkelompok atau dengan anggota keluarga, ananda dapat membuat kerangka penyusunan naskah fragmen;
2. Melalui latihan secara mandiri atau berkelompok, ananda dapat menyusun naskah drama musikal / operet dengan benar.

B. PERAN GURU DAN ORANG TUA

Guru bersama-sama orang tua mendampingi ananda belajar dari rumah. Peran guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran, sedangkan peran orang tua antara lain:

1. Memastikan ananda dalam kondisi sehat;
2. Mengingatkan ananda untuk mempelajari modul sesuai jadwal pelajaran yang telah ditentukan oleh sekolah;
3. Mendampingi dan membimbing ananda dalam mengerjakan tugas sesuai petunjuk dalam modul;
4. Mengingatkan ananda untuk terus berlatih agar dapat memenuhi kompetensi yang diharapkan;

5. Mengingatkan ananda untuk mengumpulkan tugas-tugas dalam modul sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan;
6. Mengingatkan ananda untuk mengulang kembali kegiatan pembelajaran, jika ada yang kurang dipahami atau mencatat dan menyampaikannya kepada guru mata pelajaran.

C. AKTIVITAS PEMBELAJARAN

AKTIVITAS 1

Membuat Kerangka Naskah Fragmen

Ananda yang hebat, apa kabar? tetap semangat ya. Jangan lupa selalu jaga kesehatan. Terapkan protokoler kesehatan dimana saja ananda berada.

Kegiatan kali ini adalah membuat kerangka penyusunan naskah fragmen. Bacalah kembali secara cermat contoh naskah fragmen “Jaka Tarub” di atas atau silakan mencari referensi naskah teater atau fragmen diberbagai media. Diskusikan secara daring dengan teman-teman ananda sebanyak 4-5 orang, atau bersama ayah bunda dan keluarga di rumah. Selanjutnya kerjakanlah lembar kerja 5. Silakan isi kolom uraian dengan mengembangkan unsur-unsur naskah fragmen. Sehingga menjadi fragmen satu babak. Untuk membantu ananda, di bagian kolom sebelah kanan sebagai panduan ananda dalam membuat kerangka naskah.

LEMBAR KERJA 6.
MEMBUAT KERANGKA NASKAH FRAGMEN

NO	UNSUR-UNSUR NASKAH	URAIAN	TIDAK ADA
1	Tema		Tuliskan ide atau konsep yang menjadi pondasi naskah. Misalnya tentang persahabatan, perjuangan meraih sukses, covid-19, belajar dari rumah, kegiatan ekstrakurikuler di rumah dan lain-lain.
2	Judul		Judul adalah gambaran umum isi naskah. Pilihlah judul yang singkat, menarik dan yang dapat menimbulkan penasaran bagi penonton.
3	Pelaku		Tentukan berapa orang jumlah pemain. Peran apa saja yang diperlukan.
4	Karakter tokoh		Kekuatan karya seni teater atau fragmen ada pada konflik sebuah peristiwa. Oleh karenanya setiap pemain sebaiknya memiliki karakter atau watak yang berbeda. Bisa protagonis, antagonis, tetragonis dan lain-lain.
5	Latar/Setting		Keterangan yang menyatakan posisi ruang dan waktu keberadaan tokoh. Seperti di kantin sekolah, di hutan, di rumah sakit dan lain-lain

6	Dialog		Ungkapan kata atau kalimat yang akan diucapkan oleh pemain. Mohon diingat untuk menyusun dialog perlu diperhatikan perbedaan latar belakang, karakter, usia tokoh, perbedaan sosial ekonomi dan budaya.
---	--------	--	---

AKTIVITAS 2

Menyusun Naskah Fragmen

Ananda sekalian, sampailah pada aktivitas terakhir dalam pembelajaran ke 2 ini, yaitu menyusun naskah fragmen. Karena ananda sudah menyusun kerangka naskah fragmen pada aktivitas sebelumnya, kali ini ananda hanya menuangkan kembali apa yang sudah ananda tulis sambil melakukan penyempurnaan sehingga menjadi naskah utuh pementasan fragmen minimal 2 (dua) adegan dalam 1 (satu) babak pementasan. Untuk mempermudah penyusunan naskah ini, sebaiknya ananda menyaksikan tayangan ulang video pertunjukan fragmen atau membaca kembali contoh naskah yang sudah ananda pelajari sebelumnya. Kerjakanlah aktivitas ini dengan penuh rasa senang dan bahagia. Yakinlah ananda pasti bisa!

LEMBAR KERJA 7.

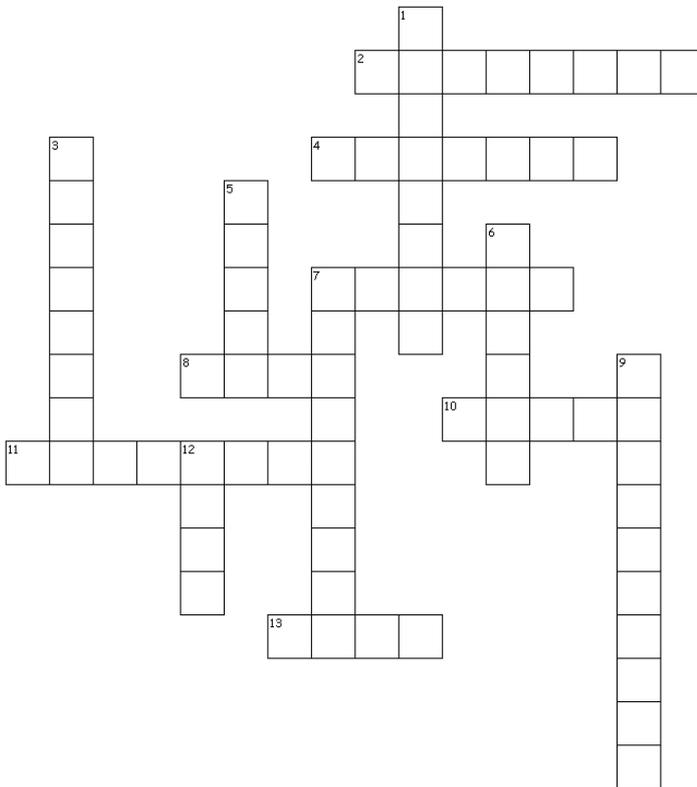
MEMBUAT KERANGKA NASKAH FRAGMENT

Untuk mengerjakan tugas menyusun naskah fragmen, silakan ananda ketik di kertas ukuran A4, font Times New Roman 12, spasi 1,5 dengan margins 4-4 dan 3-3 atau ditulis tangan. Kumpulkan kepada guru sesuai waktu yang sudah disepakati bersama. Selamat mengerjakan, dan tetap semangat!

D. LATIHAN

Ananda yang hebat, untuk mengetahui pemahaman ananda dalam pembelajaran ini, Isilah Teka Teki Silang di bawah ini dengan jawaban yang sesuai!

Selamat mengerjakan!



MENDATAR

2. Make up artis
4. Cuplikan pementasan teater
7. Bagian dari babak
8. Alur cerita
10. Keterangan keberadaan tokoh
11. Salah satu unsur penunjang pementasan fragmen
13. Salah satu faktor yang harus diperhatikan dalam membuat dialog tokoh

MENURUN

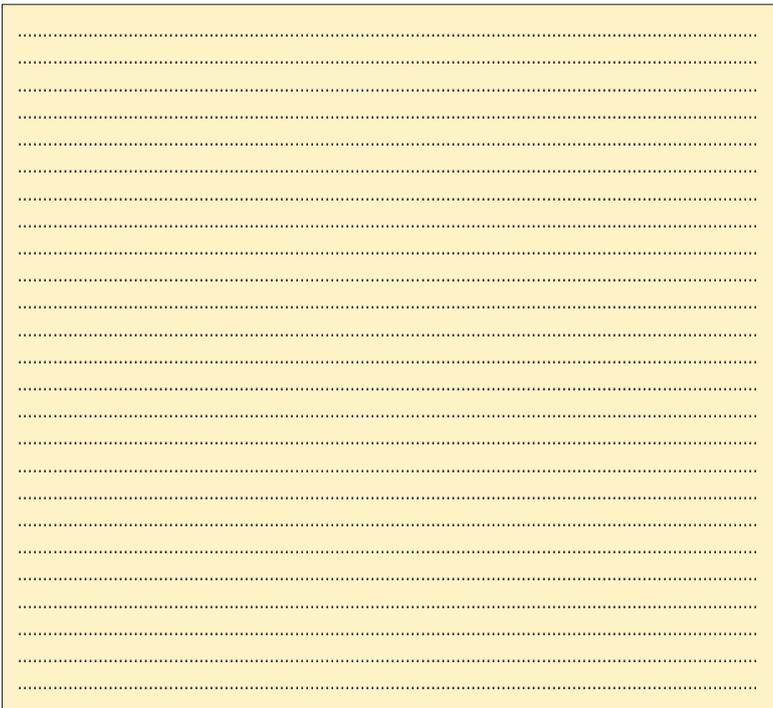
1. Watak tokoh/pemain teater
3. Benda tidak bergerak yang digunakan dalam pementasan teater
5. Gambaran umum isi naskah
6. Teks/dialog yang akan dimainkan oleh aktor
7. Pemeran yang konflik dengan protagonis
9. Pemeran utama/jagoan
12. Ide atau konsep dalam naskah

E. RANGKUMAN

Tidak ada urutan baku dalam menyusun naskah fragmen. Sebaiknya diawali dengan 4 kegiatan utama yaitu menentukan tema, menentukan plot (alur cerita), menentukan adegan dan menyusun dialog. Selanjutnya, tambahkan unsur lainnya seperti judul, pesan yang ingin disampaikan, tokoh atau pemain, karakter tokoh, setting atau latar, dan unsur penunjang lainnya seperti tata pentas, tata lampu, tata rias dan lain-lain.

F. REFLEKSI

Bagaimana ananda sekalian, apakah pembelajaran kita menyenangkan? Adakah kesulitan yang ananda rasakan? Jika ada, apa yang akan ananda lakukan? Silakan tuliskan pada kolom refleksi berikut ini!



G. KUNCI JAWABAN, PEMBAHASAN, RUBRIK PENILAIAN, DAN PEDOMAN PENSKORAN

1. Kunci Jawaban

1. Karakter
2. Tata Rias
3. Properti
4. Fragmen
5. Judul
6. Naskah
7. Antagonis
8. Plot
9. Protagonis
10. Latar
11. lighting
12. Tema
13. Usia
14. Adegan

2. Rubrik Penilaian

NO	JENIS SOAL	JUMLAH SOAL	KRITERIA PENILAIAN	SKOR
1	Teka Teki Silang	14	Jika menjawab benar	1
			Jika menjawab salah	0
Skor maksimal				14

3. Kriteria Penilaian:

- Setiap butir soal memiliki skor 1
- Skor total/maksimal apabila semua jawaban benar adalah 14
- Nilai ananda menggunakan rumus:

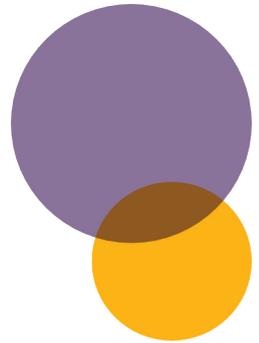
$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh ananda}}{\text{Skor Maksimal}} \cdot 100$$

- Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) = 80

4. Rekomendasi:

Jika ananda memperoleh nilai minimal 80, berarti tuntas. Ananda dapat melanjutkan ke pembelajaran ke 3. Tapi jika ananda memperoleh nilai < 80, ananda wajib mempelajari ulang pembelajaran ke 2, dan mengerjakan kembali soal Teka Teki Silang (TTS) di atas hingga memperoleh nilai minimal 80.

PEMBELAJARAN 3



A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Melalui tahapan latihan tehnik pementasan, peserta didik dapat memeragakan adegan fragmen sesuai konsep, teknik dan prosedur seni peran.

B. PERAN GURU DAN ORANG TUA

Guru bersama-sama orang tua mendampingi ananda belajar dari rumah. Peran guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran, sedangkan peran orang tua antara lain:

1. Memastikan ananda dalam kondisi sehat;
2. Mengingatkan ananda untuk mempelajari modul sesuai jadwal pelajaran yang telah ditentukan oleh sekolah;
3. Mendampingi dan membimbing ananda dalam mengerjakan tugas sesuai petunjuk dalam modul;
4. Mengingatkan ananda untuk terus berlatih agar dapat memenuhi kompetensi yang diharapkan;
5. Mengingatkan ananda untuk mengumpulkan tugas-tugas

- dalam modul sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan;
6. Mengingatkan ananda untuk mengulang kembali kegiatan pembelajaran, jika ada yang kurang dipahami atau mencatat dan menyampaikannya kepada guru mata pelajaran.

C. AKTIVITAS PEMBELAJARAN

AKTIVITAS 1 Melakukan Teknik Latihan Pementasan

Ananda yang hebat, apa kabar? Semoga ananda selalu sehat dan tetap semangat untuk belajar.

Pembelajaran kita kali ini adalah melakukan teknik latihan pementasan. Latihan ini dilakukan sebelum pementasan yang sesungguhnya. Aktivitas apa saja yang harus dilakukan oleh pemain sebelum pementasan?

1. Bedah naskah

Bedah naskah dilakukan secara bersama-sama dipimpin oleh pembuat naskah atau sutradara. Bedah naskah ini dilakukan agar semua pemain dapat memahami isi naskah.



Gambar. 1.22 Bedah naskah [Sugandi 2020]

2. Membaca naskah

Calon pemain membaca naskah secara keseluruhan agar dapat mengenal masing-masing peran



Gambar 1.23. Membaca naskah [Sugandi 2020]

3. Casting

Casting adalah pemilihan peran. Casting biasanya dilakukan oleh sutradara yang paham karakter pemain sehingga pemain dapat memerankan tokohnya dengan baik

4. Pendalaman peran

Pendalaman peran dapat dilakukan dengan pengamatan terhadap karakter tokoh. Misalnya ananda mendapatkan peran menjadi seorang dokter. Sebaiknya ananda mempelajari bagaimana kebiasaan dan cara hidup seorang dokter.

5. Teknis pentas

Teknik pentas atau biasa disebut dengan blocking adalah penempatan pemain di atas pentas. Kapan dia muncul. Kapan dia bicara dan lain-lain. Blocking ini biasanya diarahkan oleh sutradara

6. Running

Running adalah latihan secara lengkap oleh seluruh pemain dan diarahkan oleh sutradara dari mulai dialog sampai pengaturan pementasannya.

7. Gladi resik

Gladi resik adalah latihan terakhir sebelum pentas. Biasanya dilakukan latihan dari awal sampai akhir dengan menggunakan semua perlengkapan. Diupayakan pada saat gladi resik tidak ada kesalahan sedikitpun.

Dalam kondisi pandemi covid-19 ini, semua aktivitas dapat dilakukan secara virtual untuk ananda yang bisa belajar secara daring. Bagi ananda yang terkendala dengan daring, ananda dapat melakukan latihan bersama keluarga di rumah.

LEMBAR KERJA 8 BEDAH NASKAH

Buatlah kelompok yang terdiri dari 4-5 orang. Lakukanlah bedah naskah terhadap naskah fragmen yang telah ananda susun bersama pada pembelajaran sebelumnya. Tunjuk salah satu sebagai sutradara. Jika ananda kesulitan karena jaringan internet, silakan lakukan bedah naskah bersama ayah bunda di rumah. Ayo! Tetap semangat ya.

AKTIVITAS 2

Memeragakan atau Mementaskan Naskah Fragmen

Ananda yang hebat, setelah ananda melakukan bedah naskah dan serangkaian kegiatan teknik pementasan, kegiatan berikutnya adalah memeragakan atau mementaskan naskah fragmen yang telah ananda susun bersama. Karena masih dalam masa pandemi covid-19 dan ananda belajar dari rumah, maka untuk pementasan ini dilakukan secara virtual. Dan ini hanya dapat dilakukan oleh ananda yang dapat belajar secara daring. Ananda cukup mengirimkan rekaman video yang sudah dikemas dalam tampilan 1 (satu) adegan. Durasi maksimal 5 menit. Silakan kirimkan rekaman videonya kepada guru ananda di sekolah untuk mendapatkan penilaian. Kriteria penilaiannya sebagai berikut:

RUBRIK PENILAIAN UNJUK KERJA MEMERAGAKAN NASKAH FRAGMENT

NO	Aspek yang dinilai*	Kriteria				
		1	2	3	4	5
1	Ekspresi gerak/ olah tubuh					
2	Ekspresi wajah/ mimik/ olah rasa					
3	Penguasaan teknik vokal					

4	Pemeranan/ Penokohan					
5	Unsur pendukung [tata rias, kostum, properti dll]					
	Skor Maksimal	25*				

Keterangan :

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Sangat Baik

5= Sangat baik sekali

Pedoman Penskoran:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skoryangdiperoleh}}{\text{skormaksiml}} \times 100$$

Ket. Bobot setiap aspek yang dinilai dan skor maksimal dapat disepakati bersama guru ananda

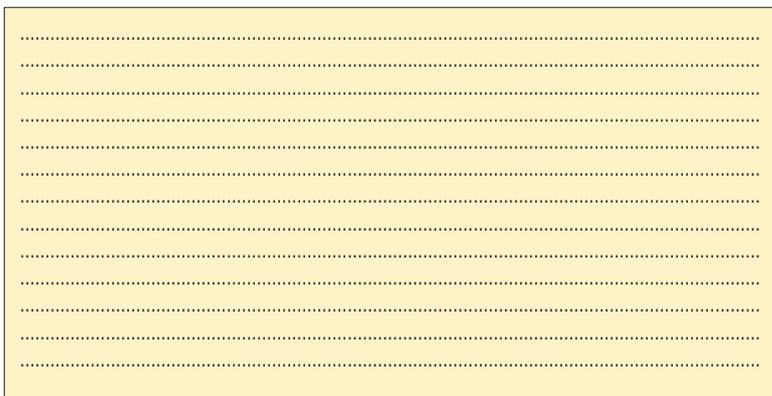
D. RANGKUMAN

Fragmen atau seni teater adalah seni pertunjukan yang melibatkan banyak orang antara lain aktor, sutradara, pembuat naskah, kru pementasan dan lain-lain. Untuk menghasilkan pertunjukan yang baik perlu kerjasama dari semua pihak yang terlibat. Mulai dari bedah naskah, membaca naskah, pemilihan peran, pendalaman peran, teknis pentas, running dan gladi resik.

Semua harus dilakukan dengan penuh rasa senang dan tanggungjawab.

E. REFLEKSI

Ananda sekalian yang hebat, bagaimana kesan ananda dalam mempelajari modul ini? Apa manfaat yang ananda rasakan? Silakan tuliskan dalam kolom di bawah ini.



F. EVALUASI

Rubrik Penilaian/Kunci Jawaban/Pedoman Penskoran/
Pembahasan Jawaban

INSTRUMEN PENILAIAN PENGETAHUAN [TES TERTULIS]

A. PETUNJUK UMUM

Instrumen penilaian pengetahuan ini berupa Soal Uraian yang wajib dijawab oleh ananda.

B. SOAL URAIAN

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan singkat dan jelas!

1. Jelaskan apa yang dimaksud dengan akting?
2. Mengapa seorang aktor harus memiliki tubuh yang fleksibel?
3. Teknik latihan apa saja yang dapat dilakukan oleh seorang aktor agar memiliki kekuatan akting yang bagus?
4. Jelaskan apa tujuan latihan olah rasa atau sukma!
5. Mengapa unsur tema sangat penting dalam naskah fragmen atau teater?
6. Sebutkan empat langkah atau prosedur dalam menyusun naskah teater!
7. Faktor apa sajakah yang harus diperhatikan dalam menyusun dialog?
8. Jelaskan yang dimaksud dengan bedah naskah!
9. Jelaskan perbedaan antara Running dan Gladi resik

PETUNJUK PENSKORAN DAN PENENTUAN NILAI

A. KUNCI JAWABAN

No Soal	Kunci Jawaban	Skor
1	Aktng adalah seni untuk berbuat seolah-olah menjadi seseorang atau sesuatu yang bukan dirinya sendiri.	2
2	Aktor membutuhkan tubuh yang fleksibel karena ia akan memerankan tokoh sesuai watak dan karakter yang diinginkan. Dengan tubuh yang fleksibel atau lentur, aktor akan lebih mudah berakting memerankan tokoh yang bukan dirinya sendiri	2
3.	1. Olah tubuh 2. Olah suara, dan 3. Olah rasa [sukma]	2
4	Tujuan melakukan olah rasa adalah untuk melatih kepekaan rasa seorang aktor agar mampu memerankan tokoh sesuai karakter dan watak yang diinginkan.	2
5	Karna tema merupakan fondasi dasar sebuah karya teater atau fragmen. Dari tema kita dapat melihat pesan apa yang akan disampaikan kepada penonton.	2
6	1. Menentukan tema 2. Menentukan plot atau alur cerita 3. Menentukan adegan 4. Menyusun dialog	2
7	Karakter dan watak tokoh. Latar belakang sosial, usia, suku budaya, dialek, dan pekerjaan dan keunikan khusus lainnya.	2
8	Mempelajari naskah secara bersama-sama dipandu sutradara dan atau pembuat naskah agar semua pemain dan kru pementasan memahami naskah yang akan dipentaskan.	2

9	Running adalah latihan secara lengkap oleh seluruh pemain mulai dari dialog sampai dengan pengaturan pementasan, sedangkan gladi resik adalah latihan terakhir sebelum pentas. Biasanya dilakukan latihan dari awal sampai akhir dengan menggunakan semua perlengkapan. Baik running maupun gladi resik semua aktivitasnya diarahkan oleh sutradara. Perbedaanya pada running belum menggunakan semua perlengkapan, sedangkan gladi resik sudah menggunakan semua perlengkapan seperti kelengkapan tata pentas, properti, kostum, tata lampu dan lain-lain	3
---	--	---

B. RUBRIK PENILAIAN

No	Kunci Jawaban	Skor
1	Jika dapat menjelaskan pengertian akting dengan lengkap dan jelas	2
	Jika dapat menjelaskan pengertian akting dengan jelas tapi kurang lengkap atau kurang jelas	1
	Jika tidak menjawab pertanyaan	0
2	Jika dapat menjelaskan pengertian akting dengan lengkap dan jelas	2
	Jika dapat menjelaskan pengertian akting dengan jelas tapi kurang lengkap atau kurang jelas	1
	Jika tidak menjawab pertanyaan	0
3	Jika dapat menjawab 3 pernyataan atau lebih	2
	Jika dapat menjawab 1-2 pernyataan	1
	Jika tidak menjawab pertanyaan	0
4	Jika dapat menjelaskan tujuan latihan olah rasa dengan jelas dan lengkap	2
	Jika dapat menjelaskan tujuan latihan olah rasa dengan jelas tapi kurang lengkap, atau lengkap tapi tidak jelas	1
	Tidak dapat menjawab pertanyaan	0

5	Jika dapat menjelaskan pentingnya tema dalam naskah teater dengan benar dan jelas	2
	Jika dapat menjelaskan pentingnya tema dalam naskah teater dengan benar tapi kurang jelas atau jelas tapi kurang lengkap.	1
	Tidak menjawab pertanyaan	0
6	Jika dapat menjawab 4 langkah menyusun naskah teater	3
	Jika dapat menjawab 3 langkah menyusun naskah teater	2
	Jika dapat menjawab 1-2 langkah menyusun naskah teater	1
	Jika tidak dapat menjawab pertanyaan	0
7	Jika dapat menjawab pertanyaan dengan jelas dan lengkap	2
	Jika dapat menjawab pertanyaan dengan jelas tapi tidak lengkap atau lengkap tapi tidak jelas	1
	Tidak dapat menjawab pertanyaan	0
8	Jika dapat menjelaskan pengertian bedah naskah dengan jelas dan lengkap	2
	Jika dapat menjelaskan pengertian bedah naskah dengan jelas tapi kurang lengkap atau lengkap tapi tidak jelas.	1
	Jika tidak dapat menjawab pertanyaan	0
9	Jika dapat menjelaskan pengertian running dan gladi resik dengan benar dan dapat membedakan keduanya	3
	Jika dapat menjelaskan pengertian running dan gladi resik dengan benar tapi tidak dapat membedakan keduanya	2
	Jika dapat menjelaskan salah satu pengertian running atau gladi resik dengan benar tapi tidak dapat membedakan keduanya	1
	Tidak dapat menjawab pertanyaan	0

Kriteria Penilaian:

- Setiap butir soal memiliki rentang skor yang berbeda sesuai dengan tingkat kesulitan

- Skor total/maksimal apabila semua jawaban benar adalah 20
- Nilai ananda menggunakan rumus:

$$\text{Nilai peserta didik} = \frac{\text{Skor yang diperoleh peserta didik}}{\text{Skor Maksimal}} \cdot 100$$

- Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) = 85

INSTRUMEN PENILAIAN KETERAMPILAN [TES PRAKTIK]

A. PETUNJUK UMUM

.....

Instrumen penilaian keterampilan ini berupa Soal Praktik yang wajib dikerjakan oleh ananda.

B. SOAL PRAKTIK

.....

Buatlah naskah pertunjukan fragmen 2 babak. Ketiklah di kertas ukuran A4, font Times New Roman 12, spasi 1,5 dengan margins 4-4 dan 3-3 atau ditulis tangan dengan rapih.

C. RUBRIK PENSKORAN PENILAIAN KINERJA

NO	Aspek yang dinilai*	Skor					Bobot	Perolehan Skor
		0	1	2	3	4		
1	Kaidah penulisan naskah						3	
2	Penggunaan bahasa						3	
3	Pesan/isi						4	
Skor Maksimum		10(3+3+4)					10	

Keterangan:

1. Bobot ditentukan berdasarkan pertimbangan tingkat kesulitan setiap aspek yang dinilai (Total bobot =10).
2. Kriteria penilaian:

Skor Akhir = (Total Perolehan Skor)/(Total Bobot)

D. RUBRIK PENILAIAN KINERJA

No Soal	Indikator	Rubrik
1	Kaidah penulisan naskah fragmen	<p>3 = Menggunakan kaidah dan sistematika penulisan yang runtut dan benar</p> <p>2 = Menggunakan kaidah dan sistematika penulisan yang kurang runtut dan benar</p> <p>1 = Menggunakan kaidah dan sistematika penulisan yang tidak runtut</p> <p>0 = Kaidah dan sistematika penulisan salah</p>

2	Penggunaan Bahasa	<p>3 = Memenuhi 3 kriteria 2 = Memenuhi 2 kriteria 1 = Memenuhi 1 kriteria 0 = Tidak memenuhi kriteria</p> <p>Kriteria :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sesuai dengan karakter tokoh 2. Sesuai dengan usia tokoh 3. Sesuai dengan dialek
3	Pesan/Isi	<p>4 = Memenuhi 4 kriteria 3 = Memenuhi 3 kriteria 2 = Memenuhi 2 kriteria 1 = Memenuhi 1 kriteria 0 = Tidak memenuhi kriteria</p> <p>Kriteria :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sesuai dengan tema naskah 2. Sesuai dengan alur cerita 3. Sesuai dengan skenario cerita 4. Sesuai dengan penokohan

GLOSSARIUM

<i>aktor</i>	= pemain teater
<i>akting</i>	= berlaku atau melakukan sesuatu
<i>bedah naskah</i>	= mempelajari naskah secara bersama-sama
<i>casting</i>	= pemilihan pemain
<i>drama</i>	= kisah hidup dan kehidupan manusia
<i>fragmen</i>	= cuplikan naskah drama atau teater yang dipentaskan
<i>gladi resik</i>	= latihan terakhir sebelum pementasan
<i>imajinasi</i>	= daya khayal
<i>konsentrasi</i>	= pemusatan pikiran atau perhatian
<i>running</i>	= latihan secara lengkap
<i>teater</i>	= drama yang dipentaskan

<i>aktor</i>	= pemain teater
<i>akting</i>	= berlaku atau melakukan sesuatu
<i>bedah naskah</i>	= mempelajari naskah secara bersama-sama
<i>casting</i>	= pemilihan pemain
<i>drama</i>	= kisah hidup dan kehidupan manusia
<i>fragmen</i>	= cuplikan naskah drama atau teater yang dipentaskan
<i>gladi resik</i>	= latihan terakhir sebelum pementasan
<i>imajinasi</i>	= daya khayal
<i>konsentrasi</i>	= pemusatan pikiran atau perhatian
<i>running</i>	= latihan secara lengkap
<i>teater</i>	= drama yang dipentaskan

DAFTAR PUSTAKA

- Anirun, Suyatna. 2002. *Menjadi Sutradara*. Bandung: STSI PRESS.
- Brook, Peter. 2002. *Percikan Pemikiran tentang Teater, Film, dan Opera* Yogyakarta: Arti.
- Endraswara, Suwardi. 2011. *Metode Pembelajaran Drama*. Yogyakarta: FBS Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hartoko, Dick. 1986. *Pengantar Ilmu Sastra*. Jakarta: Gramedia.
- Kemdikbud. 2017. *Seni Budaya SMP/MTs Kelas VII*. Edisi Revisi. Jakarta
- Rendra, WS. 2007. *Seni Drama untuk Remaja*. Jakarta: Burung Merak Press
- Riantiaro, Nano. 2003. *Menyentuh Teater, Tanya Jawab Seputar Teater Kita*. Jakarta: MU: 3 Books.
- Saptaria, Rikrik El. 2006. *Panduan Praktis Akting untuk Film & Teater*. Bandung: Rekayasa Sains.

Sitorus, Eka D. 2002. *The Art of Acting–Seni Peran untuk Teater, Film, & TV*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Tim Depdiknas. 1998. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Kandang Kuda. Festival Teater Anak 2015-Jangkrik. <https://www.youtube.com/watch?v=SxrrrM-S3Bo>

Teater Garuda. Teater Sekolah “Janji Senja”. <https://www.youtube.com/watch?v=xKgKXcl73kI&t=328s>

DAFTAR GAMBAR:

Gambar 1.1: <https://tirto.id/pementasan-teater-koma-lakon-warisan-cumd>

Gambar 1.2: <http://detak-unsyiah.com/terkini/pementasan-teater-t-r-u-s-t-dan-ayahku-pulang>

Gambar 1.3: <https://hot.detik.com/art/d-3445661/pentas-mati-berdiri-lakon-tanpa-dialog-tapi-bikin-tertawa>

Gambar 1.4: <https://mediaindonesia.com/read/detail/132741-menengok-chairil-anwar-melalui-perempuan>



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini,
Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah
Direktorat Sekolah Menengah Pertama